

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBAGIAN BILANGAN BULAT
DENGAN PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD DI
KELAS IV SDN 02 PAUH SANGIK KECAMATAN AKABILURU
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S-I)*



Oleh.

Jismawati

Nim. 52345

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBAGIAN BILANGAN BULAT
DENGAN PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD
DI KELAS IV SDN 02 PAUH SANGIKKECAMATAN AKABILURU
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Nama : Jismawati
NIM : 52345
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, 2011
Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

(Dr. Mardiah Harun M.Ed)
NIP. 195105011977032001

(Dra. Nur Asma, M.Pd)
NIP. 195606051981032002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD UNP

(Drs. Syafri Ahmad, M.Pd)
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Diperhatikan Di Depan Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Dasar Fakultas Ilmu Sekolah Dasar
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Pembagian Bilangan Bulat Dengan
Pendekatan Cooperative Learning Tipe STAD Di Kelas IV
SDN 02 Pauh Sangik Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima
Puluh Kota

Nama : Jismawati

NIM : 52345

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Januari 2012

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Mardiah Harun, M.Ed	1.
Sekretaris	: Dra. Nur Asma, M.Pd	2.
Anggota	: 1. Melva Zainil, ST, M.Pd	3.
	2. Fatmawati, S.Pd	4.
	3. Drs. Muhammadi, M.Si	5.

ABSTRAK

Jismawati,2011 :Peningkatan Hasil Belajar Pembagian Bilangan Bulat Dengan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAD di Kelas IV SDN 02 Pauh Sangik Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan pengalaman peneliti di SD Pauh Sangik, peneliti sebagai guru kelas IV dalam mengajarkan pembagian masih bersifat konvensional, sehingga kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga nilai siswa banyak yang di bawah kriteria ketuntasan minimal. Untuk itu peneliti tertarik memperbaiki proses pembelajaran pembagian bilangan bulat melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kooperatif tipe STAD. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif STAD yaitu (1) penyajian materi pembelajaran, (2) membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang tiap kelompok yang berbeda kemampuannya, (3) siswa berdiskusi dalam kelompok untuk membahas LKS, (4) melaporkan hasil kerja kelompok, (5) siswa mengerjakan tes individu, (6) menentukan hasil tes individu dan memberikan penghargaan kelompok. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendiskripsikan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar pembagian bilangan bulat dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*) dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian ini dilakukan melalui empat tahap yaitu,1) perencanaan 2) pelaksanaan 3) pengamatan dan refleksi. Data penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Pada siklus pertama perencanaan merupakan indikator, pengamatan kegiatan pembelajaran dan evaluasi. Pelaksanaan berhubungan dengan interaksi belajar antara guru dan siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 02 Pauh Sangik yang jumlah siswanya 12 orang.

Hasil belajar pembagian bilangan bulat dengan pendekatan *cooperative learning type* STAD mengalami peningkatan dimana rata-rata siklus I kognitif 70, afektif 55, psikomotor 55, rata-rata tes siswa 6,0, sedangkan nilai siklus II kognitif 90, afektif 91, psikomotor 92 rata-rata tes siswa pada siklus II 9,0. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pembagian bilangan

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga skripsi yang berjudul peningkatan hasil belajar pembagian bilangan bulat dengan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD di kelas IV SDN 02 Pauh Sangik Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota dapat diselesaikan. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang berilmu pengetahuan dan penuh peradaban.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (PGSD FIP UNP).

Penyampaian penulis skripsi ini berkat bantuan dan sarana berbagai pihak untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad.M.Pd, selaku ketua jurusan dan Ibu Dra. Masnila Devi. Mpd, selaku sekretariat jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Mardiah Harun.M.Ed, pembimbing I dan Ibu Dra. Nurasma.M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu dosen penguji skripsi yakni : Ibu Melva Zainil.St.M.Pd sebagai penguji I, Ibu Fatmawati.S.Pd sebagai penguji II, dan Bapak Drs. Muhammadi.M.Si sebagai penguji III yang telah menyediakan waktu untuk

menghadiri ujian skripsi, memberikan saran dan masukan. Kehadiran, saran dan masukan dari ibu dan bapak sangat menentukan kesuksesan penulis.

4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
5. Bapak Kepala Sekolah Dasar Negeri 02 Pauh Sangik yang telah memberikan izin serta memberi kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Ibu pengamat sebagai pengamat yang telah memberikan masukan dan kritikan untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan majelis guru SDN 02 Pauh Sangik yang telah memberikan pengertian, bantuan selama penyusunan skripsi ini.
8. Keluarga penulis yang tercinta yang selalu memberikan do'a kasih sayang dukungannya dan perhatiannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Semua saudara yang telah memberikan semangat motivasi dan perhatian berupa moril maupun materil selama penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah ikut membantu memberikan kemudahan selama penulis menempuh pendidikan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi yang membacanya. Amin ya robbil alamin.

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Dan Batasan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	8
A. Kajian Teori.....	8
- Hakikat hasil belajar pembagian bilangan bulat	8
- Hakikat pendekatan <i>cooperative learning</i> tipe STAD.....	11
- Hakikat siswa kelas IV SD.....	23
B. Kerangka Teoritis	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
A. Lokasi Penelitian.....	26
B. Rancangan Penelitian.....	26
C. Alur Penelitian.....	28
D. Prosedur Penelitian.....	30

E. Data Dan Sumber.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian.....	36
1. Deskripsi Data Sebelum Tindakan.....	36
2. Hasil dan temuan peneliti pada	
siklus I pertemuan I	48
Hasil dan temuan peneliti siklus II	61
B. Pembahasan	71
- Pembahasan Siklus I	71
- Pembahasan Siklus II	74
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	77
A. Simpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR TABEL

1. Tabel nilai siswa	3
2. Tabel skor peningkatan individu	19
3. Tabel tingkat penghargaan kelompok	20
4. Tabel penghargaan kelompok siklus I pertemuan I	40
5. Tabel penghargaan kelompok siklus I pertemuan II	52
6. Tabel penghargaan kelompok II.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I	
Pertemuan I	79
2. Hasil karakteristik penilaian pembagian bilangan bulat melalui pendekatan kooperatif tipe STAD (untuk guru) siklus I pertemuan I	91
3. Hasil karakteristik penilaian pembagian bilangan bulat melalui pendekatan kooperatif tipe STAD (untuk siswa) siklus I pertemuan I	98
4. Lembar Pengamatan Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pembagian Bilangan Bulat Pertemuan I Siklus I	105
5. Hasil Belajar Siswa Dengan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe STADdi Kelas IV SD Negeri02 Pauh Sangik Kabupaten Lima Puluh Kota Siklus I Pertemuan I.....	109
6. Rekapitulasi Nilai Tes Matematika Siklus I Pertemuan I.....	110
7. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II	111
8. Hasil karakteristik penilaian pembagian bilangan bulat melalui pendekatan kooperatif tipe STAD (untuk guru) siklus I pertemuan II	124
9. Hasil karakteristik penilaian pembagian bilangan bulat	

melalui pendekatan kooperatif tipe STAD (untuk siswa)	
siklus I pertemuan II	131
10. Lembar Pengamatan Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
Pembagian Bilangan Bulat Pertemuan I Siklus II.....	138
11. Hasil Belajar Siswa Dengan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i>	
Tipe STADdi Kelas IV SD Negeri02 Pauh Sangik Kabupaten	
Lima Puluh Kota Siklus I Pertemuan II.....	142
12. Rekapitulasi Nilai Tes Matematika	
Siklus I Pertemuan II.....	143
13. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II	144
14. Hasil karakteristik penilaian pembagian bilangan bulat	
melalui pendekatan kooperatif tipe STAD (untuk guru)	
siklus II.....	157
15. Hasil karakteristik penilaian pembagian bilangan bulat	
melalui pendekatan kooperatif tipe STAD (untuk siswa)	
siklus II.....	164
16. Lembar Pengamatan Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
Pembagian Bilangan Bulat Pertemuan II.....	171
17. Hasil Belajar Siswa Dengan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i>	
Tipe STADdi Kelas IV SD Negeri02 Pauh Sangik Kabupaten	
Lima Puluh Kota Siklus I.....	175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok di tingkat Sekolah Dasar dari kelas satu sampai kelas enam. Salah satu materi yang dipelajari di kelas IV SD adalah materi Operasi Pembagian Bilangan Bulat. Hal ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar. Hal ini ditambahkan lagi berdasarkan Depdiknas (2008;20) bahwa standar kompetensi : untuk memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah, karena pembagian bilangan bulat termasuk operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah. Pembagian bilangan bulat sangat banyak sekali ditemui dalam kehidupan sehari-hari, salah satu contohnya, Ani memberikan 12 buah mangga pada 4 orang temannya, masing-masing temannya mendapat sama banyak. Berapakah mangga yang diperoleh temannya tersebut ?. Dengan demikian guru hendaknya mengajarkan pembelajaran operasi pembagian bilangan bulat sesuai dengan kegiatan sehari-hari di lingkungan siswa.

Dalam pembelajaran operasi pembagian bilangan bulat, siswa dituntut untuk aktif, agar pembelajaran lebih bermakna dan mantap dipahami. Tentu banyak hal-hal yang harus dilakukan agar guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, misalnya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi.

Kenyataan yang ditemui di SD Negeri 02 Pauh Sangik, pembelajaran didominasi oleh guru. Disini guru lebih banyak berceramah, guru lebih aktif, sehingga siswa-siswa menerima dan menghafal rumus, dan apabila dalam jangka waktu yang agak lama kalau ditanya, maka siswa tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan dari gurunya. Guru mengajar tidak menggunakan media dan tidak menggunakan pendekatan yang bervariasi, sehingga siswa tidak dapat melihat kenyataannya. Guru memberikan pelajaran terlalu cepat, sehingga siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan baik. Dengan adanya pembelajaran seperti di atas maka mengakibatkan kepada siswa menjadi cepat bosan dan sering bermain keluar, belajar di sekolah kurang aktif, siswa akan frustrasi, cemas, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tidak tercapai, nilai yang didapat siswa rata-rata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dituntut di SD 02 Pauh Sangik Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota adalah 75.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di kelas IV SD Negeri 02 Pauh Sangik Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota, hasil belajar siswa dalam operasi pembagian bilangan bulat tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini disebabkan karena, selama kegiatan pembelajaran siswa hanya menerima materi dari guru, kemudian mencatat dan mengerjakan latihan. Siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru. Kurangnya keterlibatan siswa menyebabkan hasil ulangan yang diperoleh

siswa kurang optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil ulangan harian materi penyajian operasi pembagian bilangan bulat dari 12 siswa kelas IV SD Negeri 02 Pauh Sangik Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota 8 orang yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hanya 4 orang yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)matematika pada kelas IV SD Negeri 02 Pauh Sangik Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota adalah 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Daftar Nilai Matematika Siswa Kelas Empat Materi Pembagian Bilangan Bulat SDN 02 Pauh Sangik.

Tabel Nilai Siswa

No	Nama Siswa	Nilai Matematika	Ketuntasan	
		Kognitif	Belum tuntas	Tuntas
1	LW	60	√	
2	RK	80		√
3	JN	50	√	
4	NA	80		√
5	ID	40	√	
6	SR	55	√	
7	RA	60	√	
8	SF	55	√	
9	SL	75		√
10	RZ	60	√	
11	AQ	80		√
12	VI	50	√	
Jumlah			8	4
Rata-rata			67%	33%

Sumber : Data Sekunder

Dengan kenyataan tersebut guru diharapkan dapat menggunakan pendekatan yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal. Salah satu pendekatan yang dilaksanakan adalah *cooperative learning*. Disisi lain menurut (Nurasma, 2008;1-7) “pendekatan kooperatif merupakan suatu kegiatan pembelajaran dimana guru sebagai fasilitator dan mediator dari proses itu sendiri. Pendekatan kooperatif dirancang dengan melibatkan, kesempatan kepada siswa secara bersama-sama untuk membangun pengetahuan sendiri”.

Pendekatan kooperatif mempunyai beberapa tipe, menurut (Nurasma, 2008;50-83), “salah satu tipenya adalah pendekatan kooperatif tipe STAD”, pendekatan tipe kooperatif, tipe STAD adalah suatu pendekatan pembelajaran kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari anggota yang heterogen (kemampuan, cerdas, kelamin, sosial).

Siswa secara kolaboratif mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dalam bentuk tugas, setiap anggota kelompok saling membantu dan bertanggung jawab atas keberhasilan tugasnya masing-masing, sehingga semua anggota kelompok dapat mempelajari materi dengan tuntas. Dengan demikian adanya pendekatan kooperatif tipe STAD semua masalah diharapkan dapat diatasi karena menggunakan STAD. Keunggulan pendekatan kooperatif adalah : “1) Dapat menambah kepercayaan, kemampuan berdiri sendiri dan menerima informasi dari berbagai sumber. 2) Dapat mengembangkan kemampuan mengemukakan ide atau usulan. 3) Membantu siswa menghargai pendapat orang lain. 4) Bertanggung jawab. 5) Dapat meningkatkan

kemampuan akademik dan lingkungan sosial. 6) Dapat meningkatkan motivasi dan menerima rangsangan untuk berfikir”.

Pada kesempatan ini penulis mengangkat penelitian tindakan kelas dengan judul **Peningkatan Hasil Belajar Pembagian Bilangan Bulat Dengan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAD di Kelas IV SD Negeri 02 Pauh Sangik Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota**. Dengan harapan hasil belajar siswa tentang pembagian bilangan bulat dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di temukan pada bagian yang terdahulu, masalah umum penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi pembagian bilangan bulat dengan pendekatan *cooperative learning* bagi siswa kelas IV SD Negeri 02 Pauh Sangik Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota ?

Adapun rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pembagian bilangan bulat dengan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD di kelas IV SD Negeri 02 Pauh Sangik Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pembagian bilangan bulat dengan pendekatan *cooperative learning*

tipe STAD di kelas IV SD Negeri 02 Pauh Sangik Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota ?

3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar pembagian bilangan bulat dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD di kelas IV SD Negeri 02 Pauh Sangik Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar pembagian bilangan bulat dengan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD di kelas IV SD Negeri 02 Pauh Sangik Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

1. Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pembagian bilangan bulat dengan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD di kelas IV SD Negeri 02 Pauh Sangik Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Pelaksanaan pembelajaran pembagian bilangan bulat dengan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD di kelas IV SD Negeri 02 Pauh Sangik Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Peningkatan hasil belajar pembagian bilangan bulat dengan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD di kelas IV SD Negeri 02 Pauh Sangik Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi guru dalam melaksanakan belajar *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran matematika pada materi pembagian bilangan bulat pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Pauh Sangik Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sendiri sebagai berikut :

1. Bagi penulis diharapkan bermanfaat sebagai pengetahuan dan pengalaman yang berharga dalam menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran matematika khususnya pembagian bilangan bulat.
2. Bagi guru, untuk meningkatkan kemampuan dalam merancang hasil belajar pembagian bilangan bulat dengan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD di kelas IV SD Negeri 02 Pauh Sangik Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Bagi siswa, untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran pembagian bilangan bulat.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

I. Hakikat Hasil Belajar Pembelajaran Bilangan Bulat

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dkk (1994:4) “ hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar”. Sedangkan Romiszowski (dalam Sumitri 2005:40) menyatakan pengertian hasil belajar sebagai berikut :

Hasil belajar merupakan salah satu produk hasil kognitif dan afektif. Produk kognitif mencakup : (a) penguasaan informasi, (b) retensi, (c) keterampilan berkooperatif dan keterampilan berkreaitif, hasil afektif mencakup : ketrampilan interpersonal , nilai-nilai demokrasi, penghargaan dan penerimaan terhadap individu, mengurangi rasa prasangka, sikap positif terhadap sekolah serta merta pelajaran, kenyataan dan kepuasan kerja.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu interaksi tindak mengajar terhadap individu pada ketrampilan berkreaitif, nilai-nilai demokrasi terhadap sekolah serta semua mata pelajaran

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua subjek pokok yang melakukan aktifitas yaitu guru dan siswa. Tugas dan tanggung jawab guru adalah mengelola pembelajaran lebih efektif, dinamis, efesien, sementara siswa yang mengalami proses pembelajaran akan terlibat aktif, dan diharapkan terjadi suatu perubahan dalam diri siswa yang bersangkutan yang merupakan dari hasil belajar.

b. Pengertian Pembagian Bilangan Bulat

Menurut Marsetyo (2007:154). Pembagian bilangan bulat diartikan sebagai operasi kebalikan dari perkalian : berarti bahwa jika a dan b bilangan bulat dan b bukan bilangan nol. Pembagian bilangan bulat tidak bersifat tertutup, pembagian bilangan bulat tidak bersifat komulatif dan asosiatif.

Menurut Hartuti (2007:18). Operasi pembagian adalah lawan dari operasi perkalian. Secara umum pembagian dapat ditulis sebagai $a:b=c$.

Misalnya : $12 : 4 = 12 - 4 - 4 - 4 = 0$

$$12 : 4 = 3$$

Karena pembagian adalah kebalikan dari perkalian maka dikerjakan dengan pengurangan berulang. Pada operasi pembagian tidak berlaku sifat komunitatif dan asosiatif. Untuk kondisi tertentu pada operasi pembagian berlaku sifat distributive. Pembagian merupakan operasi hitung yang paling sukar dibandingkan dengan operasi hitung yang lain penjumlahan, pengurangan, dan perkalian (darhim, 1994:164). Pada perkalian sering dilakukan untuk mengubah satuan ke puluhan maka dalam pembagian terjadi sebaliknya, misalnya bilangan a dibagi dengan bilangan b hasilnya c bisa di tulis $a : b = c$.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembagian bilangan bulat adalah kebalikan dari perkalian bisa dilakukan dengan pengurangan berulang dan dengan pembagian secara singkat, tidak bersifat tertutup, kumulatif, komunitatif, dan asosiatif.

Cara penulisan pembagian bilangan bulat dapat dilihat pada

contoh berikut :

1. Pada operasi pembagian dengan cara pengurangan berulang. Caranya di lakukan pengurangan terhadap bilangan yang dibagi dengan bilangan pembagi, terus menerus sampai habis (sisanya lebih kecil dari bilangan pembagi). Hasil baginya adalah banyak pengurang yang dilakukan. Contoh : $10 : 2$

$$10 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 = 0$$

$$\begin{array}{r} 10 \\ \underline{2} \text{ -- ke 1} \\ 8 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} \underline{2} \text{ -- ke 2} \\ 6 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} \underline{2} \text{ -- ke 3} \\ 4 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} \underline{2} \text{ -- ke 4} \\ 2 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} \underline{2} \text{ -- ke 5} \\ 0 \end{array}$$

Jadi hasil $10 : 2 = 5$

2. Operasi pembagian dengan cara singkat.

Contohnya $84 : 6$

a)

$$\begin{array}{r} 14 \\ 6 \overline{) 84} \\ \underline{60} \\ 24 \\ \underline{24} \\ 0 \end{array}$$

Pada langkah b) kita melakukan pengerjaan $24 : 6 = 4$. Ternyata sisanya nol. Angka 4 tersebut kita tuliskan di belakang angka 1 (angka

hasil $8 : 6$). Jadi $84 : 6 = 14$. Ternyata 84 habis dibagi 6, sebab sisanya nol.

II. Hakikat Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAD

a. Pengertian pendekatan

Dalam proses pembelajaran guru harus mampu memilih dan menerapkan berbagai pendekatan. Pemilihan pendekatan harus memperhatikan situasi dan kondisi, sumber belajar, dan kebutuhan siswa. Menurut Kemp (dalam Sanjaya 2009:12) “pendekatan pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.

Menurut Dick (dalam Sanjaya 2009:12) “pendekatan pembelajaran adalah suatu materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa”.

Sedangkan Rowiszowski (dalam Sumitri 2005:40) menjelaskan bahwa: pendekatan pembelajaran merupakan proses pembelajaran dimana kegiatan didominasi oleh siswa, dan guru hanya berperan sebagai fasilitator”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan merupakan suatu cara atau teknik yang dilakukan guru supaya dapat mengelola kelas, sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan demi mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pengertian pendekatan *cooperative learning* tipe STAD

Pendekatan kooperatif suatu pendekatan pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam

kelompoknya mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, atau rendah) dan diharapkan dapat bekerja sama dan saling membantu dengan anggota kelompoknya untuk mempelajari suatu materi pelajaran dan tugas-tugas.

Menurut Wina (2008:8-242) menjelaskan bahwa :

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat (4) hingga (6) orang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok yang menunjukkan prestasi yang diprasyarkan akan memperoleh penghargaan (reward).

Johnson (dalam Solihatin,2008:4) menyatakan bahwa “*cooperative learning* merupakan pembelajaran dengan pemanfaatan kelompok kecil yang memungkinkan siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut”.

Menurut Slavin (dalam Nurasma,2008:4) “*cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok secara kolaboratif dan bersifat heterogen yang saling menyumbang penilaian untuk mencapai tujuan”.

Menurut Sanjaya, (2006:240) mengemukakan bahwa “*cooperative learning* adalah strategi pembelajaran kelompok yang saling ketergantungan secara positif untuk mencapai tujuan “. Sementara itu, menurut Cohen dalam (Nurasma,2008:1) mendefinisikan cooperative sebagai berikut, “*cooperative learning will be defined as student working together in a group*

small enough that everyone participated on a collective task that has been clearly assign. Moreover student are exected to carry out their task without dirrect and immediate supervission of teacher". Memberikan penjelasan kepada anggota kelompok lainnya, serta mendukung anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendekatan *cooperative learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa bekerja dalam sebuah kelompok yang beranggotakan 4 atau 5 orang yang sifatnya heterogen dan saling ketergantungan yang bersifat positif guna memecahkan sebuah masalah, sehingga seluruh anggota kelompok menguasai materi yang didiskusikan atau dibahas.

c. Tujuan pendekatan *cooperative learning*

Tujuan pendekatan kooperatif adalah untuk meningkat hasil belajar siswa dan memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang untuk saling membantu dan menuntaskan materi pelajaran. Nurasma (2008:3-5) menyatakan bahwa "pembelajaran kooperatif bertujuan untuk : 1) pencapaian hasil belajar, 2) penerimaan terhadap keragaman, dan 3) pengembangan keterampilan sosial". Selanjutnya (Ibrahim dalam Isjoni,2007:27) menyatakan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk " 1) hasil belajar akademik, 2) penerimaan terhadap perbedaan individu, 3) pengembangan keterampilan sosial." Sejalan dengan pendapat tersebut (Didi,2008:61) tujuan pembelajaran kooperatif adalah " untuk meningkatkan

kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, dapat menerima perbedaan individu tanpa melihat ras dan etnik tertentu, dan mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi yang merupakan dasar bagi pengembangan keterampilan sosialnya.”

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat kita simpulkan bahwa tujuan pendekatan kooperatif adalah untuk meningkatkan hasil dan kinerja siswa dalam tugas akademik. Siswa dapat belajar untuk saling menghargai keragaman satu sama lain serta meningkatkan keterampilan sosialnya.

d. Unsur-Unsur Pendekatan Kooperatif

Pada pendekatan kooperatif terdapat beberapa unsur yang saling terkait satu sama lainnya. Menurut (Kunandar,2007:359-360) menyatakan bahwa unsur-unsur pendekatan kooperatif adalah “1) saling ketergantungan positif, 2) interaksi tatap muka, 3) akuntabilitas individual, 4) keterampilan menjalin hubungan antara pribadi.”

Wina (2009:241) menyatakan ada empat unsur penting dalam pendekatan kooperatif, yaitu “1) adanya peserta dalam kelompok, 2) adanya aturan kelompok, 3) adanya upaya belajar ssetiap anggota kelompok, dan 4) adanya tujuan yang harus dicapai.” Hal ini sejalan menurut (DR dalam Anita, 2002:30) menyatakan unsur-unsur pembelajaran kooperatif adalah “1) saling ketergantungan positif, 2) tanggung jawab perseorangan, 3) tatap muka, 4) komunikasi antar anggota dan 5) evaluasi proses kelompok.”

Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dalam pendekatan kooperatif adalah adanya interaksi tatap muka

antara peserta dalam kelompok, adanya upaya belajar dari setiap anggota kelompok dan saling ketergantungan positif sehingga merasa bertanggung jawab atas segala sesuatu yang ada dalam kelompok dan semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.

e. Prinsip Pendekatan Kooperatif

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif ini berpusat pada siswa, dimana pengetahuan siswa diperoleh melalui belajar bersama dalam kelompok. Setiap anggota kelompok berusaha menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri dengan belajar sesama teman anggota kelompoknya.

Menurut Nurasma (2008:6-8) ada lima prinsip pendekatan kooperatif, yaitu “ 1) belajar siswa aktif, 2) belajar bekerja sama, 3) pembelajaran partisipatorik, 4) *Reactive teaching*, 5) pembelajaran yang menyenangkan.” Sedangkan menurut Stahl (1994 dalam Etin 2007:7-9) prinsip-prinsip dasar pendekatan kooperatif adalah “1) perumusan tujuan belajar harus jelas, 2) penerimaan yang menyeluruh tentang tujuan belajar, 3) ketergantungan yang bersifat positif, 4)interaksi yang bersifat terbuka, 5) tanggung jawab individu, 6) kelompok bersifat heterogen, 7) interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif, 8) tindak lanjut dan 9) kepuasan dalam belajar.”

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pendekatan kooperatif adalah belajar siswa aktif, belajar bekerja sama

dalam kelompok yang bersifat heterogen, ketergantungan yang positif, dan pembelajaran yang menyenangkan sehingga tercapai kepuasan dalam belajar.

f. Keunggulan Pendekatan Kooperatif

Penerapan pendekatan kooperatif dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki dan belajar dari pengetahuan yang telah mereka miliki dan belajar dari pengetahuan teman anggota kelompoknya. Hal ini disebabkan karena di dalam kelompok tersebut terjadinya interaksi diantara sesama siswa.

Menurut Wina (2009:249-250) dapat penulis simpulkan keunggulan pendekatan kooperatif diantaranya sebagai berikut :

- 1) Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- 2) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- 3) Dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 4) Dapat membantu dan memperdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar dan meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.

Selain itu menurut Davidson (dalam Nur Asma, 2008:21) menyatakan keuntungan pendekatan kooperatif adalah “dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, dapat menghilangkan prasangka buruk

terhadap teman sebayanya dan siswa yang berprestasi dalam pembelajaran kooperatif ternyata lebih mementingkan orang lain, tidak bersifat kompetitif”.

g. Langkah-langkah kooperatif tipe STAD

Menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, apabila seorang guru memahami bagaimana langkah-langkah pendekatan tipe STAD.

Menurut Slavin (2005:143) tipe STAD terdiri atas lima komponen yaitu : 1) presentase kelas, 2) tim, 3) kuis, 4) skor kemajuan individual, 5) rekognisi tim.

Menurut Nurasma (2008:51-53), “kegiatan pembelajaran tipe stad ini terdiri dari enam langkah, yaitu : 1) penyajian kelas, 2) kegiatan belajar kelompok, 3) pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, 4)siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual, 5) pemeriksaan hasil tes, dan 6) penghargaan kelompok”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat penulis uraikan sebagai berikut.

1) Penyajian kelas

Penyajian kelas dilakukan dengan penyajian materi yang diawali dengan pendahuluan dan latihan terbimbing. Dalam pendahuluan ditekankan pada apa yang akan dipelajari siswa dalam tugas kelompok dijelaskan

mengapa hal itu penting dipelajari. Kegiatan ini dilakukan untuk memotivasi rasa ingin tahu siswa.

2) Kegiatan belajar kelompok

Dalam setiap kegiatan belajar kelompok, kelompok biasanya terdiri atas empat atau lima siswa yang mewakili heterogenitas kelas dalam kinerja akademik, jenis kelamin, dan suku. Dalam setiap kegiatan belajar kelompok digunakan LKS yang sudah disediakan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Dalam belajar kelompok, siswa saling membantu agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas.

3) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Pemeriksaan hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok didepan kelas oleh wakil dari setiap kelompok. Pada kegiatan ini harus terjadi interaksi antara anggota kelompok penyaji dengan anggota kelompok lain untuk melengkapi jawaban kelompok tersebut. Pemeriksaan hasil kegiatan kelompok dengan memberikan kunci jawaban pada setiap kelompok tersebut. Kelompok memeriksa hasil sendiri pekerjaannya.

4) Siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual

Setiap siswa harus memperhatikan kemampuannya dan menunjukkan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal tes sesuai dengan kemampuannya.

5) Pemeriksaan hasil tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukan menjadi skor kelompok.

6) Penghargaan kelompok

Pemberian penghargaan pada kelompok sesuai dengan skor rata-rata kelompok dengan kualifikasi super, hebat dan baik. Penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahap-tahap sebagai berikut :

a) Menghitung skor individu

Skor peningkatan individu dihitung berdasarkan selisih perolehan skor dengan skor tes terakhir. Berdasarkan skor peningkatan individu dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman yang disusun oleh Slavin (dalam Nurasma, 2008:97) seperti dalam tabel berikut :

Tabel Skor Peningkatan Individu

Kriteria	Poin Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Sumber : Slavin (dalam Nurasma, 2008 :97)

b) Menghitung skor kelompok

Setelah diperoleh poin perkembangan dari masing-masing kelompok, maka poin yang diperoleh siswa tersebut dapat dimasukkan menjadi skor kelompok. Kelompok yang memperoleh poin peningkatan atau perkembangan tertinggi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan memperoleh penghargaan.

Skor kelompok ini dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok. Seperti yang dikemukakan Slavin (dalam Nurasma, 2008:97) yaitu “skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok”.

Dari perolehan skor perkembangan yang diperoleh oleh siswa tersebut, maka diperoleh tiga tingkatan penghargaan yang diberikan kepada kelompok seperti tabel berikut :

Tabel Tingkat Penghargaan Kelompok

Skor rata-rata kelompok	Penghargaan
Kelompok dengan skor rata-rata 15	Kelompok baik
Kelompok dengan skor rata-rata 20	Kelompok hebat
Kelompok dengan skor rata-rata 25	Kelompok super

Sumber : Slavin (dalam Nurasma, 2008:97)

Dalam penelitian tindakan kelas saat di lapangan penulis lakukan pada kelas IV SDN 02 Pauh Sangik, kabupaten lima Puluh Kota menggunakan langkah-langkah pembelajaran STAD menurut pendapat Nurasma dengan alasan pendapat Nurasma yang cocok peneliti lakukan di

lapangan yang mampu melaksanakan pembelajaran yang PAIKEM (pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan) pada materi pembelajaran pembagian bilangan bulat.

h. Langkah Kooperatif Tipe STAD pada Pembagian Bilangan Bulat

Untuk mengajar operasi pembagian bilangan bulat dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD, kegiatan pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan apersepsi oleh guru di depan kelas tentang pembagian bilangan bulat. Guru kemudian menyampaikan informasi kepada siswa tentang pembagian bilangan bulat dari urutan yang paling mudah ke yang sulit agar konsep pembagian bilangan bulat dipelajari oleh siswa.

Langkah-langkah pembelajaran yang dapat dilakukan adalah :

- 1) Guru memulai pembelajaran dengan mengemukakan atau membuat suatu situasi dengan cerita. Cerita yang dikemukakan, langsung diragakan dengan benda-benda kongkret yang sesuai dengan cerita guru. Contoh, ibu membeli 15 buah jambu, jambu tersebut dibagikan sama banyak kepada tiga orang anaknya. Berapakah masing-masing anak mendapat?
- 2) Untuk menjelaskan konsep dari cerita di atas, guru menggunakan model semi kongkret berupa $15:3=15-3-3-3-3=0$
$$15:3=5$$
- 3) Setelah siswa mengerti dengan contoh diatas . Siswa akan mampu membagi dua bilangan tanpa sisa dengan cara singkat. Langkah kerja

untuk operasi pembagian dengan cara singkat adalah seperti conyoh di bawah ini.

Contohnya $84 : 6$

$$\begin{array}{r} \text{a)} \quad 1 \\ 6 \overline{) 84} \\ \underline{60} \\ 24 \end{array}$$

Pada langkah a) melakukan pengerjaan $8:6 = 1$ sisa 2. Angka 1 ditulis tepat di atas puluhan bilangan yang dibagi (karena 1 berarti sepuluh), sedangkan sisanya 2 tepat ditulis di bawah angka puluhan bilangan yang dibagi. Angka 6 yang ditulis di bawah angka puluhan bilangan yang dibagi adalah hasil kali antara 1 (bilangan hasil bagi $8 : 6$) dengan bilangan 6 (bilangan pembagi). Sehingga sisa 2 itu sebenarnya hasil dari $8 - 6 = 2$. Karena 2 tidak bisa dibagi 6 (hasilnya bukan bilangan asli) maka angka 4 pada satuan bilangan yang dibagi, kita turunkan dan ditulis di belakang angka 2 (angka sisa $8 : 6$).

$$\begin{array}{r} \text{b)} \quad 14 \\ 6 \overline{) 84} \\ \underline{60} \\ 24 \\ \underline{24} \\ 0 \end{array}$$

Pada langkah b) kita melakukan pengerjaan $24 : 6 = 4$. Ternyata sisanya nol. Angka 4 tersebut kita tuliskan di belakang angka 1 (angka hasil $8 : 6$). Jadi $84 : 6 = 14$. Ternyata 84 habis dibagi 6, sebab sisanya nol.

Setelah guru menyampaikan informasi atau materi pembagian bilangan bulat, guru selanjutnya mengorganisasikan siswa kedalam kelompok

belajar beranggotakan 4 orang yang bersifat heterogen baik dari segi kemampuan, jenis kelamin maupun status sosial untuk kemudian membagikan lembaran kerja pada setiap kelompok serta memberikan motivasi kepada masing-masing kelompok untuk dapat bekerja sama dalam memahami materi pembelajaran tentang pembagian bilangan bulat kepada semua anggota kelompok.

Kemudian setiap wakil kelompok mempresentasikan tugas kelompoknya dan guru memberikan kunci jawaban dan kelompok diminta melakukan pengecekan terhadap hasil kerja kelompok masing-masing.

Setelah itu, siswa mengerjakan tes individu yang diberikan guru sesuai dengan pemahaman dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tentang materi yang sedang dibahas. Guru melakukan pemeriksaan atas hasil tes individu dan memberikan penghargaan kelompok sesuai dengan skor atau nilai rata-rata yang diperoleh.

III. Hakikat Siswa Kelas IV SD

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar depdiknas (2007:6) dimana kita meninjau dari aspek mendengarkan dan berbicara karena kedua aspek ini yang sering dipakai pada pendekatan kooperatif tipe STAD.

Aspek mendengar dimana siswa kelas IV sudah mampu memahami teks dan cerita anak yang dibacakan, mengidentifikasi cerita tersebut dan menyimpulkan isi cerita yang didengar melalui kelompoknya, oleh sebab itu dari segi aspek mendengarnya siswa kelas IV telah memenuhi

syarat untuk dapat belajar kelompok dan aspek berbicara, dimana siswa kelas IV sudah dapat menyampaikan isi pesan / informasi yang diperoleh dari berbagai media dengan bahasa yang runtun, baik dan benar, dan menanggapi (mengkritik dan memuji). Suatu hal disertai alasan dengan menggunakan bahasa yang santun.

Kesimpulan bahwa siswa kelas IV sudah mampu berbicara dalam diskusi oleh sebab itu, saya dapat menerapkan pendekatan kooperatif tipe STAD.

B. Kerangka Teoritis

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilaksanakan dalam beberapa langkah, yaitu : (1) penyajian materi oleh guru, (2) kegiatan belajar kelompok, (3) pemeriksaan terhadap kerja kelompok, (4) pengerjaan tes oleh siswa secara individu, (5) pemeriksaan hasil test, dan (6) penghargaan terhadap siswa

Pendekatan kooperatif tipe STAD ini dinilai sesuai dengan pembelajaran pembagian bilangan bulat. Dalam kegiatan ini nantinya siswa dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat atau lima orang siswa. Setiap kelompok dituntut untuk bekerjasama membahas materi dan tugas yang diberikan dan pada akhirnya semua siswa mengerti dan memahami materi yang dibahas serta memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Kerangka teoritis

Peningkatan hasil belajar pembagian bilangan bulat dengan pendekatan tipe STAD di kelas IV SD Negeri 02 Pauh Sangik

Langkah-langkah pembelajaran STAD menurut Nurasma

1. Penyajian kelas
2. Kegiatan belajar kelompok
3. Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok
4. Siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual
5. Pemeriksaan hasil tes
6. Penghargaan kelompok

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tipe STAD

Hasil belajar dengan menggunakan pendekatan tipe STAD

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, siklus I dan II dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Rancangan pembelajaran untuk materi pembagian bilangan bulat dengan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAD di kelas IV SDN 02 Pauh Sangik Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dibuat dengan mengikuti langkah-langkah pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAD, pada siklus I kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dengan persentase 66.6% kategori baik, dan siklus II mencapai tingkat persentase 91% dengan kategori sangat baik.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran untuk pembagian bilangan bulat dengan metode *Cooperative Learning* Tipe STAD di kelas IV SDN 02 Pauh Sangik Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota telah dilaksanakan sesuai perencanaan. Pada siklus I pada kegiatan guru 75% dan pada siklus II meningkat 87.5% dan aktifitas siswa pada kegiatan guru 75% dan pada siklus II meningkat 87.5% dengan kategori sangat baik.
- 3) Hasil belajar siswa kelas IV SDN 02 Pauh Sangik Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota setelah penerapan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAD siklus I dan siklus II yaitu siklus I pertemuan I sebesar 50%, siklus I pertemuan II sebesar 66.6%, siklus II sebesar 91% .

Dari data tersebut terlihat bahwa nilai siswa tidak tetap, dimana siklus meningkat. Penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAD pada pembelajaran pembagian bilangan bulat siswa kelas IV SDN 02 Pauh Sangik Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota, telah meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari terwujudnya hasil belajar pembagian bilangan bulat yang sesuai dengan KKM yang ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan berikut :

1. Bagi guru matematika disarankan agar menggunakan pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD dalam pembelajaran selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru matematika disarankan agar menggunakan alat peraga dalam menyajikan pembelajaran matematika karena alat peraga siswa dapat memahami materi yang dipelajari.
3. Bagi pembaca, agar dapat menambah pengetahuan dan mampu melaksanakan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAD.
4. Bagi guru dapat menerapkan pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD dan memahami langkah-langkahnya seoptimal mungkin.